

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam perusahaan atau Negara yang berlangsung dengan cara bebas dan ketat ini dikarenakan banyaknya yang muncul perusahaan-perusahaan asing didalam negeri. Dilihat dari peristiwa krisis ekonomi yang ada pada tahun 1997 telah terjadi banyaknya negara Asia salah satunya yang termasuk yaitu negara Indonesia, dapat dibuktikan seberapa besar pengaruh negatif yang terjadi di bank konvensional terhadap investasi, inflasi, pengangguran, bahkan kemiskinan sampai sekarang masih saja meningkat di seluruh dunia. Hingga kemiskinan di Indonesia masih saja memporal-porandakan hampir semua aspek kehidupan ekonomi dan sosial. Dalam hal tersebut banyak sebagian besar pasar uang atau bank yang bangkrut.

Didalam kondisi ini dapat menyebabkan suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja dalam perusahaan bergantung dengan bagaimana mengelola manajemen keuangan dan melaksanakan kegiatan aktivitas dalam perusahaan tersebut, oleh karena itu dari pihak bagian manajemen diharuskan lebih meningkatkan profesionalismenya. Dalam hal ini bertujuan agar pihak manajemen dalam suatu perusahaan mampu meraih tujuan-tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Kinerja yang baik akan membantu manajemen dalam meraih tujuan perusahaannya. Semakin meningkat dalam kinerja perusahaan maka akan semakin baik pula di lihat oleh para investor, sehingga banyak yang berminat bekerjasama dengan perusahaannya.

Penelitian ini dengan latarbelakang yang diperoleh dalam perkembangan suatu yang terjadi dalam bidang ekonomi pada tahun 1997 dan adanya fakta di lapangan saat ini bahwa lembaga keuangan dapat memiliki peran yang penting dalam mengatur pertumbuhan perekonomian nasional. Hal tersebut sesuai dengan Bank secara umum yaitu melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun prinsip syariah. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-undang 1992 tentang perbankan. Dalam pasal 1 ayat 3 Undang-undang No. 10 tahun 1998 bank dinyatakan sebagai “ bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan nya memberikan jasanya dalam lalulintas pembayaran”.

Hal ini sejalur dalam tujuan bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peran penting untuk mendukung dalam perekonomian nasional dengan meningkatkan kegiatan usahanya dengan melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, lembaga keuangan dapat memiliki bagian didalam ruang lingkup sekita internalnya salah satunya yaitu dari segi operasional. Dimana bagian ini bank dapat melakukan perannya sebagai lembaga intermediasi. Dapat dilihat dari system internal dalam kegiatan operasionalnya lembaga keuangan bank dapat di bagi dua, yaitu Bank konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Namun di praktik lapangan, system dalam perbankan konvensional masih banyak yang merespon dari kalangan umum, karena system dalam perbankan ini masih kental atau terukir dengan system perbankan konvensional dalam kalangan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga belum

mengenal lebih jauh tentang konsep perbankan syariah disbanding perbankan konvensional.

Perbankan syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri, tidak termasuk dari bagian bank konvensional. Bank umum syariah diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Maybank Syariah Indonesia, Bank Mandiri Syariah. Bank Victoria Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BTN syariah. Perbankan syariah yang berkomitmen tidak menggunakan system bunga mendapatkan bidasan yang sangat positif dikalangan masyarakat Indonesia. sementtara bank beroperasi sesuai dengan prinsip syariah adalah bank yang didalamnya bekerja sesuai dengan mengikuti ketentuan-ketentuan syariah, khususnya yang terkait tata cara bermuamalah secara Islam. Jika diliat dari tujuan umumnya bank syariah memiliki tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Arifin, 2006).

Pada Bank Muamalat sendiri, berdasarkan Akta No.1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Ydo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya diebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI”. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikata Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim yang turut serta mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, pada akhirnya Bank

Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah pertama di Indonesia.

Factor utama yang dapat menjadi sumber pendapatan bank syariah sampai dengan saat sekarang ini yaitu biasanya asset produktif dalam bentuk pembiayaan, dimana bank syariah itu sebagai penghimpun dana dari para investor atau bisa dibidang dari para pemilik modal dan penyalur dana ke masyarakat. Maka dari itu ketika semakin kecil dana yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan berarti semakin turun juga pertumbuhan total asset yang akan dilaporkan dalam setiap periodenya. Menurut Hidayat (2019), dalam penelitiannya dijelaskan bahwasanya ketika *Total Asset* mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan pada ratio *Return On Asset (ROA)* begitupun sebaliknya.

*Total asset* ini dapat sebagai alat ukur didalam perbankan untuk menentukan pengaruh bank syariah terhadap bidang ekonomi tentunya di Indonesia. *Asset* adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan asset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sedangkan asset ini sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, tentunya untuk diri sendiri ataupun asset yang lain (Sudrajat, 2015). Jumlah total asset bank syariah adalah sejumlah harta yang dimiliki dan dilaporkan oleh bank syariah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, diukur dari jumlah asset terakhir yang sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia dalam satuan nominal dan persen (Lubis, 2016).

Selain alat ukur di perbankan (*Total asset*) ada salah satu cara untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan pada saat ini maupun kemungkinan usaha yang akan datang yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan dalam perusahaan yang terdiri dalam pencatatan laporan neraca dan laporan laba rugi. Kegiatan operasional perusahaan secara umum mencakup kegiatan produksi, distribusi, promosi dan penjualan. Agar yang ditunjukkan oleh perusahaan tersebut terlaksana. Alat ukur ini untuk mengetahui tingkat efektivitas dapat digunakan sebagai acuan oleh perusahaan. Salah satu alat ukur rasio keuangan yang dapat digunakan mengukur kinerja keuangan perusahaan setiap periode yaitu :

*Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2008).

*Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on*

*Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan semakin meningkat (Husnan, 1998).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti *Total Asset* dan Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap tingkat pengembalian asset (*Return On Asset*) pada perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Variable yang mempengaruhi *Return On Asset* diantaranya *Total Asset*. *Total Asset* oleh penulis dijadikan sebagai variable (X1) karena melihat terjadinya fluktuatif, sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya. Maka dari itu perlu dikaji dan diteliti faktor yang mempengaruhi perubahan ROA tersebut yaitu *Total Asset*.

Pada variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) menjadi variable (X2) karena ketika perputaran modal kerja yang tinggi akan menghasilkan penjualan yang besar sehingga laba (*Return On Asset*) yang didapatkan oleh perusahaan itu semakin tinggi. Variabel *Working Capital Turnover* (X2) dapat dijadikan penguat untuk penelitian ini. Sehingga jika digabungkan data di atas antara variabel *Total Asset* dan *Working Capital Turnover* variabel manakah yang akan mempengaruhi lebih besar terhadap *Return On Asset*, di PT. Bank Muamalah Indonesia, dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya data dibawah ini sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan Jumlah *Total Asset* dan *Working Capital Turn Over (WCTO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Periode 2011-2020**

Tahun	Total Asset (%)		WCTO (kali)		ROA (%)	
2011	6.15		0.088		1.52	
2012	8.49	↑	0.087	↓	1.54	↑
2013	10.35	↑	0.092	↑	0.50	↓
2014	11.81	↑	0.113	↑	0.17	↓
2015	10.82	↓	0.118	↑	0.20	↑
2016	10.56	↓	0.095	↓	0.22	↓
2017	11.68	↑	0.089	↓	0.11	↓
2018	10.83	↓	0.098	↑	0.08	↓
2019	9.57	↓	0.110	↑	0.05	↓
2020	9.70	↑	0.098	↓	0.03	↓

Sumber : Laporan Tahunan Web <https://www.bankmuamalat.co.id>.

Berdasarkan data yang disajikan didalam table diatas pada setiap tahunnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dilihat dari *Total Asset* itu kejadian fluktuasi. Pada tahun 2011 memiliki nilai 6.15, mengalami kenaikan pada tahun 2012 yaitu memiliki nilai 8.49, di tahun 2013 masih mengalami kenaikan pada total asset senilai 10.35, pada tahun 2014 juga masih mengalami kenaikan nilai sebesar 11.81, Sedangkan dalam tahun 2015 Total Asset mengalami penurunan senilai 10.82, dalam tahun 2016 pun masih mengalami turunnya nilai Total Asset sebesar 10.56, pada tahun 2017 Total Asset kembali mengalami kenaikan dengan nilai 11.68, ternyata pada tahun 2018 mengalami penurunan berturut-turut sampai tahun 2019, dengan nilai sebesar 10.83 ditahun 2018, pada tahun 2019 dengan nilai 9.57, pada tahun terakhir ditahun 2020 total asset mengalami kenaikan kembali dengan nilai 9.70.

*Working Capital Turnover* (WCTO) pada tahun 2011 memiliki nilai 0,088, ditahun selanjutnya 2012 mengalami penurunan yaitu senilai 0,087, ditahun 2013-2015 itu mengalami kenaikan secara berturut-turut , 0,092 ditahun 2013, 0,113 ditahun 2014, 0,118 ditahun 2015, pada tahun 2016 *Working Capital Turnover* mengalami penurunan kembali senilai 0,095, pada tahun 2017 juga masih mengalami penurunan nilai sebesar 0,089, sedangkan ditahun 2018 mengalami kenaikan 0,098, ditahun 2019 pun masih dalam kenaikan nila sebesar 0,110, dan ditahun 2020 mengalami nilai yang sama pada tahun 2019 yaitu nilai sebesar 0,098.

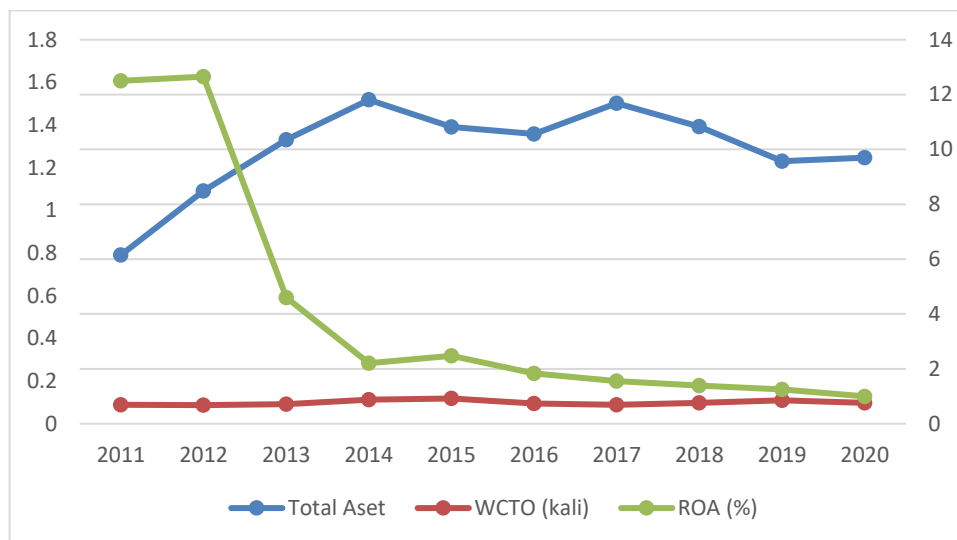
*Return On Asset* (ROA) memiliki nilai pada tahun 2011 sebesar 1,52%, ditahun 2012 mengalami kenaikan dengan nilai 1,54%, ditahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan, 0,50% ditahun 2013, 0,17% ditahun 2014, pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 0,20%, ternyata di tahun 2016 mengalami penurunan lagi dengan nilai 0,14%, ditahun 2017 masih mengalami penurunan dengan nilai 0,04%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 0,08%, dan ditahun 2019-2020 mengaalmi penurunan berturut, 0,05% ditahun 2019, 0,03% ditahun 2020.

Berikut peneliti sajikan data dalam grafik untuk melihat data antara *Total Asset*, *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2020 sebagai berikut :



Grafik 1.1

Perkembangan Jumlah *Total Asset* dan *Working Capital Turn Over (WCTO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Periode 2011-2020



Sumber : Laporan Tahunan Web <https://www.bankmuamalat.co.id>.

Mengacu pada grafik diatas dapat dilihat beberapa fenomena yang terjadi kenaikan dan penurunan di variabel X1 yaitu *Total Asset*. Pada variabel X1 *Total Asset* pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan berturut-turut, namun pada tahun 2015 sampai 2016 itu mengalami penurunan, berikutnya pada tahun 2017 mengalami fluktuasi yang cukup jelas terlihat kenaikannya. Akan tetapi pada tahun 2018 sampai 2019 itu mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan pada tahun 2020 ternyata mengalami penurunan lagi.

Berdasarkan pada grafik di atas berbeda dengan *Total Asset*, pada variabel X2 *Working Capital Turnover* dapat dilihat fenomena kenaikan dan penurunannya sangat cukup stabil pada tahun 2011 sampai 2013, namun pada tahun 2014 dan tahun 2015 itu mengalami kenaikan tiap tahunnya, pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan berturut-turut, berikutnya pada tahun 2018 sampai 2019

mengalami kenaikan kembali yang cukup terlihat, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Sedangkan pada variabel Y yaitu *Return On Asset* dapat dilihat dari grafik di atas terjadi pada tahun 2012 mengalami kenaikan sangat sedikit, sedangkan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 terjadi fenomena penurunan yang sangat drastis dan cukup signifikan, namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali, akan tetapi pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali yang cukup signifikan, namun pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami fenomena penurunan berturut-turut tiap tahunnya yang cukup signifikan.

Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas, maka penulis tertarik mengambil judul : **Pengaruh *Total Asset* dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2020.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis bermaksud mengidentifikasi *Total Asset* dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2020. Karena itu, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Total Asset* terhadap *Return On Asset* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Asset* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia?

3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset dan Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* secara simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini adalah memperoleh, mengelola, menganalisa data agar mendapatkan gambaran terkait pengaruh *Total Asset dan Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga peneliti ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Total Asset* terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada PT. Bank Mumalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2020
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada PT. Bank Mumalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2020
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Total Asset dan Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada PT. Bank Mumalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2020

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang baik secara akademik maupun praktis, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset dan Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- b. Memperkuat penelitian dari skripsi terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Total Asset* dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)
- c. Sebagai tambahan referensi untuk mahasiswa/i selanjutnya yang berkaitan dengan *Total Asset* dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan acuan yang cukup jelas mengenai situasi dan kondisi dalam suatu perusahaan tentunya mengenai tentang *Total Asset* dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat dijadikan referensi dan informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi masyarakat dan para calon investor, hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi investor maupun masyarakat sebagai bahan referensi, informasi dan evaluasi ketika dalam melakukan sebuah kegiatan investasi. Laporan keuangan dapat menjadi acuan untuk kedepannya agar dapat melihat keuntungan dan kerugiannya terkhusus untuk para calon investor.
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat yang memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.